

IMPLEMENTASI AKUNTANSI MANAJEMEN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG

Luh Seriadnyani¹, Komang Krisna Heryanda²

Universitas Pendidikan Ganesha

luhseriadnyani@undiksha.ac.id

Diterima: 28/02/2026

Diterima: 23/03/2026

DiPublikasi: 01/06/2026

DOI : <https://doi.org/10.22225/kr.18.1.2026.61-66>

Abstract

This study aims to analyze the implementation of digital-based management accounting as a tool for measuring human resource (HR) performance in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Buleleng Regency. Digital transformation has significantly influenced financial recording systems and management control practices, including within small and medium-sized enterprises. However, the utilization of digital accounting systems as instruments for HR performance evaluation remains underexplored, particularly in regional MSME contexts. This research adopts a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from selected MSMEs that have implemented digital accounting systems. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that the implementation of digital-based management accounting enhances financial transparency, facilitates employee productivity monitoring, and supports performance evaluation based on quantitative indicators such as sales target achievement and labor cost efficiency. Nevertheless, challenges include limited digital literacy and resistance to changes in work systems. This study contributes theoretically by enriching the discourse on digital management accounting within MSME contexts and practically by offering recommendations to optimize digital systems for improving HR performance.

Keywords: Digital Management Accounting, Human Resource Performance, MSMEs, Digital Transformation, Case Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi manajemen berbasis digital sebagai alat pengukuran kinerja sumber daya manusia (SDM) pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Transformasi digital telah mendorong perubahan dalam sistem pencatatan keuangan dan pengendalian manajemen, termasuk pada skala usaha kecil dan menengah. Namun, pemanfaatan sistem akuntansi digital sebagai instrumen evaluasi kinerja SDM masih belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks UMKM daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada beberapa UMKM yang telah menerapkan sistem akuntansi berbasis digital. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi manajemen berbasis digital meningkatkan transparansi data keuangan, mempermudah pemantauan produktivitas karyawan, serta mendukung evaluasi kinerja berbasis indikator kuantitatif seperti pencapaian target penjualan dan efisiensi biaya tenaga kerja. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas kajian akuntansi manajemen berbasis digital pada konteks UMKM, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi optimalisasi sistem untuk meningkatkan kinerja SDM.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Digital, Kinerja SDM, UMKM, Transformasi Digital, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional maupun daerah, termasuk di Kabupaten Buleleng. UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan

struktur ekonomi lokal. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi UMKM tidak hanya terbatas pada aspek permodalan dan pemasaran, tetapi juga pada pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia (SDM). Banyak UMKM masih menjalankan sistem pencatatan yang sederhana dan belum memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Padahal, informasi akuntansi manajemen memiliki fungsi penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Hansen dan Mowen 2015 serta (Horngren, 2018).

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mendorong transformasi sistem akuntansi menuju platform berbasis digital, seperti penggunaan software akuntansi, aplikasi point of sales (POS), sistem berbasis cloud, serta integrasi data penjualan dengan laporan keuangan secara real time. Digitalisasi akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian manajemen dan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan strategis (Hall, 2016; Romney et al., 2012). Dalam konteks UMKM, transformasi digital membuka peluang bagi pemilik usaha untuk memanfaatkan data keuangan sebagai alat monitoring kinerja, termasuk kinerja tenaga kerja yang selama ini sering dievaluasi secara informal.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, pengukuran kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi (Armstrong, 2009). Kinerja SDM umumnya diukur melalui indikator produktivitas, efektivitas kerja, kualitas output, dan pencapaian target (Dessler, 2020). Namun pada praktik UMKM, sistem evaluasi kinerja seringkali belum terdokumentasi secara formal dan masih bergantung pada penilaian subjektif pemilik usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan bias serta menghambat peningkatan produktivitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi antara sistem akuntansi manajemen berbasis digital dengan pengukuran kinerja SDM menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam.

Secara konseptual, akuntansi manajemen menyediakan berbagai instrumen pengukuran kinerja, baik berbasis keuangan maupun non-keuangan, seperti analisis biaya tenaga kerja, varians anggaran, margin kontribusi, hingga indikator kinerja utama (key performance indicators/KPI) (Kaplan, 2015). Dalam era digital, data yang dihasilkan oleh sistem akuntansi dapat dimanfaatkan untuk memantau pencapaian target penjualan per karyawan, efisiensi penggunaan jam kerja, serta kontribusi individu terhadap profitabilitas usaha. Transformasi ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol dan evaluasi kinerja SDM secara lebih objektif dan terukur.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas digitalisasi akuntansi dan pengembangan UMKM, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi akuntansi manajemen berbasis digital sebagai alat pengukuran kinerja SDM pada UMKM daerah masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Kabupaten Buleleng. Sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek adopsi teknologi atau kinerja keuangan semata, tanpa menggali dinamika hubungan antara sistem digital dan praktik evaluasi kinerja tenaga kerja. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik tersebut dijalankan, dimaknai, dan dihadapi oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi manajemen berbasis digital sebagai alat pengukuran kinerja sumber daya manusia pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur akuntansi manajemen berbasis digital pada konteks UMKM, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan daerah dalam mengoptimalkan sistem digital untuk meningkatkan kinerja SDM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem penyediaan informasi yang digunakan oleh manajer untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berorientasi eksternal, akuntansi manajemen berfokus

pada kebutuhan internal organisasi [Hansen dan Mowen 2015](#). Informasi yang dihasilkan meliputi analisis biaya, penganggaran, evaluasi kinerja, hingga analisis profitabilitas produk atau unit kerja.

(Horngren, 2018) menjelaskan bahwa salah satu fungsi utama akuntansi manajemen adalah mendukung sistem pengendalian manajemen melalui penyediaan indikator kinerja yang terukur. Sistem ini memungkinkan organisasi membandingkan kinerja aktual dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks usaha kecil, penggunaan akuntansi manajemen sering kali masih sederhana, namun tetap memiliki peran penting dalam menjaga efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas.

(Kaplan, 2015) menekankan bahwa pengukuran kinerja dalam akuntansi manajemen tidak hanya berbasis indikator keuangan, tetapi juga indikator non-keuangan seperti produktivitas tenaga kerja, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam proses evaluasi kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Digitalisasi Akuntansi dan Sistem Informasi Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi sistem akuntansi dari metode manual menuju sistem berbasis digital. Digital accounting memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, sistem berbasis cloud, dan integrasi data secara real time untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi pelaporan (Romney et al., 2012). (Hall, 2016) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas informasi melalui kecepatan akses data dan pengurangan kesalahan pencatatan.

Dalam konteks UMKM, digitalisasi akuntansi memberikan sejumlah manfaat strategis, seperti transparansi keuangan, kemudahan monitoring arus kas, serta penyediaan laporan kinerja secara cepat dan terintegrasi. Selain itu, sistem digital memungkinkan pemilik usaha memantau performa penjualan per karyawan, analisis margin, dan efisiensi biaya tenaga kerja secara lebih objektif. Transformasi ini menggeser peran akuntansi dari sekadar alat pencatatan menjadi instrumen pengendalian manajerial yang dinamis. Namun demikian, literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam adopsi teknologi pada UMKM, seperti keterbatasan literasi digital, biaya implementasi, serta resistensi terhadap perubahan sistem kerja. Oleh karena itu, implementasi sistem akuntansi berbasis digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menyentuh aspek perilaku organisasi dan kesiapan sumber daya manusia.

Kinerja Sumber Daya Manusia

Kinerja sumber daya manusia merujuk pada tingkat pencapaian individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan organisasi. (Armstrong, 2009) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi efektivitas kerja karyawan guna mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi. Pengukuran ini mencakup aspek kuantitatif maupun kualitatif.

(Dessler, 2020) menyebutkan bahwa indikator umum dalam pengukuran kinerja meliputi produktivitas, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan kemampuan mencapai target. Dalam organisasi skala kecil seperti UMKM, evaluasi kinerja sering kali dilakukan secara informal dan berbasis persepsi pemilik usaha. Kondisi ini dapat menimbulkan subjektivitas dan kurangnya standar evaluasi yang konsisten.

Dengan adanya sistem akuntansi manajemen berbasis digital, pengukuran kinerja SDM dapat dilakukan secara lebih objektif melalui data kuantitatif, seperti capaian penjualan per karyawan, efisiensi penggunaan waktu kerja, serta kontribusi terhadap laba usaha. Integrasi antara data keuangan dan evaluasi SDM mencerminkan pendekatan manajemen yang lebih berbasis bukti (*evidence-based management*).

Implementasi Akuntansi Manajemen Digital sebagai Alat Pengukuran Kinerja SDM

Secara konseptual, implementasi akuntansi manajemen berbasis digital dapat dipahami sebagai penggunaan sistem akuntansi berbantuan teknologi untuk mendukung proses

perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Sistem ini memungkinkan tersedianya data yang akurat, real time, dan terintegrasi, sehingga mempermudah manajemen dalam mengukur efektivitas sumber daya yang dimiliki.

(Kaplan, 2015) menekankan bahwa sistem pengukuran kinerja yang efektif harus mampu menghubungkan strategi organisasi dengan indikator operasional. Dalam konteks UMKM, strategi peningkatan penjualan dan efisiensi biaya dapat diterjemahkan ke dalam indikator kinerja individu yang berbasis data akuntansi. Dengan demikian, akuntansi manajemen digital berperan sebagai mekanisme kontrol sekaligus alat motivasi bagi karyawan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, budaya kerja, serta kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami bagaimana praktik implementasi tersebut dijalankan, dimaknai, serta dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi akuntansi manajemen berbasis digital sebagai alat pengukuran kinerja sumber daya manusia (SDM) pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengeksplorasi praktik, pengalaman, serta makna yang dibangun oleh pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem akuntansi digital (Creswell & Creswell, 2017). Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks nyata organisasi (Yin, 2018).

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria UMKM yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis digital, memiliki karyawan minimal tiga orang, dan telah beroperasi sekurang-kurangnya dua tahun. Informan terdiri atas pemilik usaha, staf administrasi/keuangan, dan karyawan operasional. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap penggunaan sistem akuntansi digital, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan, rekap penjualan, dan catatan evaluasi kinerja.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, member check, serta audit trail sesuai dengan prinsip kredibilitas dalam penelitian kualitatif Lincoln dan Guba 1985.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Akuntansi Manajemen Berbasis Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng telah menggunakan aplikasi akuntansi digital dan sistem point of sales (POS) untuk mencatat transaksi dan memantau laporan keuangan secara real time. Pada awalnya, penggunaan sistem ini bertujuan untuk mempermudah pencatatan dan mengurangi kesalahan administrasi. Salah satu pemilik UMKM menyatakan:

“Dulu kami catat manual di buku, sering selisih. Setelah pakai aplikasi, laporan penjualan langsung kelihatan tiap hari, jadi lebih mudah kontrol usaha.” (Informan 1 – Pemilik UMKM)

Implementasi sistem digital tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga memperluas fungsi akuntansi sebagai alat pengendalian manajemen. Informan lain menjelaskan:

“Sekarang saya bisa lihat produk mana yang paling laku dan siapa yang paling banyak closing penjualan. Data itu langsung muncul di sistem.” (Informan 2 – Manajer Operasional)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen berbasis digital telah digunakan sebagai alat monitoring kinerja secara operasional.

Pengukuran Kinerja SDM Berbasis Data

Penelitian menemukan bahwa data dari sistem akuntansi digital digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja karyawan, terutama dalam hal capaian penjualan dan efisiensi kerja. Salah satu pemilik usaha mengungkapkan:

“Kami kasih insentif berdasarkan data penjualan masing-masing karyawan. Jadi lebih adil karena semua terlihat di sistem.” (Informan 3 – Pemilik UMKM)

Karyawan juga mengakui adanya perubahan dalam sistem evaluasi kinerja:

“Sekarang target lebih jelas. Kalau penjualan saya naik, langsung terlihat. Jadi lebih termotivasi.” (Informan 4 – Karyawan)

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem digital meningkatkan transparansi dan objektivitas dalam penilaian kinerja, yang sebelumnya cenderung subjektif dan berbasis persepsi.

Kendala Implementasi

Meskipun memberikan manfaat, implementasi sistem digital juga menghadapi tantangan. Beberapa karyawan mengalami kesulitan dalam adaptasi awal. Seorang informan menyatakan:

“Awalnya agak bingung pakai aplikasinya, takut salah input. Tapi setelah dilatih, lama-lama terbiasa.” (Informan 5 – Karyawan)

Selain itu, pemilik UMKM juga mengakui adanya resistensi terhadap perubahan:

“Ada yang merasa cara lama sudah cukup. Tapi setelah lihat datanya lebih rapi dan jelas, akhirnya semua ikut.” (Informan 1 – Pemilik UMKM)

Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menyangkut aspek teknologi, tetapi juga perubahan budaya kerja.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa akuntansi manajemen berbasis digital berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan evaluasi kinerja SDM. Penyediaan data real time memungkinkan manajemen melakukan monitoring produktivitas dan efisiensi biaya tenaga kerja secara lebih objektif, sejalan dengan konsep sistem pengendalian manajemen Hansen dan Mowen 2015. Digitalisasi memperkuat peran informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi berbasis bukti.

Penggunaan data penjualan sebagai dasar pemberian insentif mencerminkan penerapan pengukuran kinerja berbasis indikator kuantitatif sebagaimana dijelaskan (Kaplan, 2015). Transparansi sistem juga meningkatkan persepsi keadilan dan motivasi kerja, sesuai dengan pandangan (Armstrong, 2009) bahwa sistem evaluasi yang terukur dan objektif dapat meningkatkan komitmen karyawan.

Namun demikian, kendala literasi digital dan resistensi terhadap perubahan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia. Dengan demikian, transformasi akuntansi manajemen berbasis digital pada UMKM di Kabupaten Buleleng merupakan proses adaptasi organisasi yang melibatkan aspek teknis, sosial, dan budaya secara simultan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi manajemen berpotensi meningkatkan efektivitas pengukuran kinerja SDM pada UMKM, namun memerlukan pendampingan dan penguatan kapasitas agar implementasinya berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi akuntansi manajemen berbasis digital pada UMKM di Kabupaten Buleleng tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, tetapi telah berkembang menjadi instrumen pengendalian dan pengukuran kinerja sumber daya manusia (SDM). Sistem digital memungkinkan penyediaan data keuangan dan operasional secara real time, sehingga pemilik usaha dapat memantau produktivitas, capaian penjualan, serta efisiensi biaya tenaga kerja secara lebih objektif dan terukur.

Pemanfaatan data penjualan per karyawan sebagai dasar evaluasi dan pemberian insentif menunjukkan adanya integrasi antara sistem akuntansi manajemen dan praktik manajemen SDM. Transparansi informasi yang dihasilkan sistem digital juga meningkatkan kejelasan target kerja dan persepsi keadilan dalam penilaian kinerja. Namun demikian, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan literasi digital, kebutuhan pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan pola kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen berbasis digital berpotensi meningkatkan efektivitas pengukuran kinerja SDM pada UMKM, dengan catatan bahwa keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan organisasi dan kualitas sumber daya manusia.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM, perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan pelatihan literasi digital bagi karyawan agar pemanfaatan sistem akuntansi berbasis digital dapat optimal dan berkelanjutan. Selain itu, indikator kinerja sebaiknya dirumuskan secara lebih sistematis agar selaras dengan tujuan strategis usaha.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kebijakan, diperlukan program pendampingan dan fasilitasi digitalisasi UMKM, tidak hanya pada aspek teknologi tetapi juga pada penguatan manajemen SDM dan sistem pengendalian internal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan pendekatan multi-kasus atau metode campuran (mixed methods) guna menguji konsistensi temuan pada konteks UMKM yang lebih luas serta menganalisis dampak kuantitatif terhadap kinerja keuangan.

Dengan penguatan implementasi dan dukungan kebijakan yang tepat, digitalisasi akuntansi manajemen diharapkan dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing dan profesionalisme UMKM di Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2009). *Armstrong's handbook of performance management: An evidence-based guide to delivering high performance*.
- Creswell, J., & Creswell, J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Hall, J. A. (2016). *Accounting information systems* (9th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., D. S. M., & R. M. V. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson.
- Kaplan, R. S., & A. A. A. (2015). *Advanced management accounting* (3rd ed.). Pearson.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*.
- Romney, M., Steinbart, P., Mula, J., McNamara, R., & Tonkin, T. (2012). *Accounting information systems Australasian edition*.
- Yin, R. (2018). *Case study research and applications*.